

# Strategi pengembangan Desa Layak Anak untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh di Desa Sukawati

Ni Putu Maharani Aswasukma Seroja<sup>(1)</sup>, I Putu Dharmanu Yudartha<sup>(2)</sup>, Putu Nomy Yasintha<sup>(3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email : [maharaniseroja07@gmail.com](mailto:maharaniseroja07@gmail.com)<sup>(1)</sup>, [p.dharmanu@gmail.com](mailto:p.dharmanu@gmail.com)<sup>(2)</sup>, [putu\\_nomy@unud.ac.id](mailto:putu_nomy@unud.ac.id)<sup>(3)</sup>

## ABSTRACT

*Sukawati Village is one of the child-friendly villages in Gianyar Regency. Child-friendly village development aims to respect, guarantee and fulfill children's rights and protect children. This research was analyzed using Wheelen and Hunger theory and SWOT analysis. The results of this study indicate that there are still problems related to the development of child-friendly village programs in Sukawati Village, where there is still a lack of socialization about work programs owned by the village government to the community, lack of balance between creativity programs and intellectual development programs, lack of facilities and infrastructure for children's play in schools. lack of involvement of the private sector in program development, lack of competent human resources in the field of technology.*

**Keyword :** *Child Friendly Village, Sukawati Village, Strategic Management*

## 1. PENDAHULUAN

Konvensi Hak Anak (KHA) diratifikasi oleh Pemerintah Indonesia melalui Keppres No. 34 tahun 1990. Hal itu bertujuan untuk menjamin setiap anak diberikan masa depan yang lebih baik. Anak merupakan individu yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga anak yang masih di dalam kandungan, gagasan tersebut terdapat pada Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak. Anak memiliki peran strategis sebagai tunas penerus bangsa dikemudian hari. anak wajib mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk

tumbuh dan berkembang secara optimal, serta hak – hak anak wajib terpenuhi secara menyeluruh sebagai salah satu bentuk jaminan tumbuh kembang anak.

Melanjuti hal tersebut maka salah satu bentuk upaya Pemerintah untuk menjamin tumbuh kembang anak ialah menerapkan Kabupaten / Kota Layak Anak (KLA) yang diatur melalui Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 11 Tahun 2011 tentang kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak. Melanjutkan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tersebut maka

Pemerintah Provinsi Bali telah berhasil mengajak seluruh Kabupaten di Provinsi Bali untuk berperan aktif dalam mengembangkan Program Kabupaten/Kota Layak Anak tersebut, salah satunya Kabupaten Gianyar.

Kabupaten Gianyar mengeluarkan Peraturan Bupati Gianyar Nomor 108 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kabupaten Layak Anak. Kebijakan ini dibuat untuk melanjutkan Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 6 tahun 2017 tentang Perlindungan anak menuju Kabupaten Layak Anak (KLA). Agar lebih menyeluruh maka Pemerintah Kab Gianyar perlu berkolaborasi dengan Desa/Kelurahan mewujudkan Desa Layak Anak terlebih dahulu. Pelaksanaan Desa/Kelurahan Layak Anak (DLA) diatur pada Bab VII bagian Keempat Pasal 11, Peraturan Bupati Gianyar Nomor 108 Tahun 2017. Desa Layak Anak adalah kesatuan wilayah dimana adanya kesatuan komitmen dan sumber daya lokal, masyarakat serta dunia usaha untuk melaksanakan pembangunan di lingkungan tersebut, yang bertujuan untuk menghormati, menjamin dan memenuhi hak anak serta melindungi anak, Salah satu desa yang berperan aktif yakni Desa Sukawati.

Dalam mewujudkan Desa Layak Anak, Desa Sukawati lebih

memfokuskan pengembangan Desa Layak Anak berbasis masyarakat, dimana artinya dalam pelaksanaan program-programnya melibatkan masyarakatnya, adapun kegiatannya (1) Pembentukan PKDRT dan Kader Pola Asuh Anak, (2) Yoga Anak, (3) Pelatihan Bina Keluarga Balita (BKB), (4) Posyandu, (5) Pembangunan sarana dan prasarana PAUD, (4) Pengobatan Gratis, (6) Bantuan siswa Miskin dan Les Siswa Berprestasi, (7) Gerakan sayang ibu dan Bayi Baru Lahir (GSI-B), (8) Forum Anak Desa, (9) Program pengembangan seni dan budaya. Beberapa program tersebut dilakukan untuk menjamin terpenuhinya hak anak sehingga mampu menciptakan SDM (Sumber daya manusia) yang berkualitas.

Dalam pengimplementasian program – program tersebut rupanya masih ditemukan beberapa permasalahan, yaitu (1) Kurangnya Sosialisasi Program Kerja kepada masyarakat, (2) Kurangnya keseimbangan program kreativitas dengan program pengembangan intelektual, (3) Kurangnya Pendanaan untuk pengembangan Program pemenuhan hak anak, (4) Kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang teknologi, (5) Kurangnya keterlibatan pihak swasta dalam membantu menyediakan sarana

prasarana di lingkungan sekolah. Maka berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai **“Strategi pengembangan Desa Layak Anak untuk pemenuhan Hak Anak secara menyeluruh di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar”**.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Manajemen Strategi merupakan tahap merencanakan strategi untuk menentukan sasaran serta mempermudah dalam pengambilan keputusan dengan melalui rancangan sistematis guna menggali peluang yang ada sehingga mampu mewujudkan tujuan organisasi. Menurut wheelan dan Hunger (2012) terdapat 4 indikator yaitu :

### **a. Analisis Lingkungan**

Melakukan Analisis lingkungan merupakan proses melihat keadaan secara internal dan eksternal dengan begitu maka akan mampu menetapkan strategi yang tepat guna mencapai tujuan bersama, pada tahapan ini perlu adanya analisis lingkungan internal dan eksternal yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal.

### **b. Formulasi Strategi**

Proses perencanaan jangka panjang guna menganalisis

kesempatan serta ancaman lingkungan yang dapat dilihat melalui kekuatan dan kelemahan perusahaan, maka dapat menentukan strategi guna mencapai tujuan bersama.

### **c. Implementasi Strategi**

Proses implementasi strategi merupakan proses strategi dan kebijakan dituangkan kedalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran serta prosedur.

### **d. Evaluasi dan pengendalian**

Tahap Evaluasi dan Pengendalian merupakan proses memastikan bahwa strategi yang dipilih sudah terlaksana dengan baik atau tidak, serta dilakukan pengawasan sebagai bentuk pengendalian.

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari Pengamatan (*Observasi*), wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan pada anak dewasa ini sangat beragam diantaranya seperti kekerasan fisik, psikis, pelecehan seksual, eksploitasi anak, perdagangan anak, kenakalan remaja, penelantaran, dan lainnya. Adanya permasalahan anak tersebut maka sudah seharusnya Pemerintah, orang tua serta masyarakat

bahu membahu menciptakan lingkungan layak anak guna menjamin tumbuh kembang anak sehingga melahirkan generasi penerus yang berkualitas.

Berdasarkan Hasil temuan yang penulis teliti perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai strategi pengembangan desa layak anak untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh di Desa Sukawati. Dalam hal ini penulis menganalisis menggunakan indikator manajemen strategi menurut wheelen dan Hunger (2012).

#### **a. Analisis Lingkungan**

Pemerintah Desa Sukawati telah melakukan analisis lingkungan secara internal dan eksternal. Analisis Internal merupakan proses yang berfungsi untuk memperhatikan sumber daya, strategi, dan kinerja yang dimiliki oleh organisasi dengan begitu maka sebuah organisasi akan mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh organisasi tersebut, sedangkan analisis lingkungan eksternal merupakan proses memperhatikan faktor yang berada diluar organisasi yakni peluang dan ancaman yang berpotensi berpengaruh dalam pengimplementasian strategi nantinya, sehingga harus diperhitungkan guna membuat keputusan yang tepat.

Dalam lingkungan internal yang menjadi kekuatan terbesar Pemerintah

Desa dalam pengembangan program desa layak anak untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh ialah Pemerintah Desa memiliki Kebijakan Hukum yang jelas, Pemerintah Desa juga menjalin komunikasi yang baik dengan Stakeholder yang membantu dalam mencapai tujuan, disamping hal tersebut Desa Skawati sudah memiliki warisan seni dan budaya yang dapat dikembangkan melalui program inovatis untuk mendukung kretivitas anak, berkaitan dengan itu desa sukawati juga memiliki fasilitas pelayanan publik yang memadai, program yang diciptakan oleh pemerintah Desa dan stakeholder juga berpeluang dalam memenuhi kebutuhan anak dan menjamin tumbuh kembang anak.

Kelemahan yang dimiliki Pemerintah Desa dan Stakeholder dalam pengembangan program desa layak anak adalah kurangnya sosialisasi mengenai program kerja yang dimiliki dalam pemenuhan hak anak, lalu kurang meratanya program pengembangan intelektual untuk semua rentangan usia anak, anggaran pendanaan dalam pengembangan program juga menjadi kelemahan guna pemenuhan hak anak, disamping itu kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dibidang teknologi serta kurangnya keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan

program dan pembangunan sarana prasarana pemenuhan hak anak.

Selain analisis internal, adapun analisis eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki Pemerintah Desa dan Stakeholder dalam pengembangan program desa layak anak, yaitu berpeluang menjamin tumbuh kembang anak melalui pemenuhan hak anak, berpeluang menyediakan pelayanan kesehatan yang optimal pada anak sehingga berpeluang juga dalam menciptakan generasi penerus yang unggul, hebat, dan berbakat, berpeluang juga mengurangi kasus permasalahan pada anak, selain itu berpeluang memberikan kesempatan mengembangkan potensi desa melalui program inovatif sehingga kesenian dan budaya yang dimiliki tidak luntur.

Ancaman yang berpeluang dalam pengimplementasian strategi yang kurang optimal yakni Adanya situasi dan kondisi yang tidak terduga seperti adanya Covid-19, kesenjangan sosial ekonomi masyarakat, keterbatasan orang tua mengenai kesehatan mental anak, dampak negatif perkembangan teknologi, dan kenakalan remaja.

## **b. Formulasi Strategi**

Pemerintah Desa Sukawati sudah memformulasikan visi, misi, tujuan, Strategi serta kebijakan guna

mewujudkan desa layak anak. Adanya visi, misi serta tujuan berguna sebagai landasan dalam pengembangan program maka akan tercipta strategi yang dapat digunakan sebagai langkah untuk mewujudkan desa layak anak. Dalam mewujudkan desa layak anak maka Pemerintah Desa perlu bersinergi dengan stakeholder sehingga pemenuhan hak anak dapat menyeluruh dan tepat sasaran.

Strategi yang dimiliki Pemerintah Desa Sukawati dan Stakeholder dalam pengembangan desa Layak anak untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh di desa sukawati. Pemerintah Desa memiliki beberapa strategi yakni membentuk gugus tugas yang membantu dalam pengimplementasian program kerja di masing-masing stakeholder, menciptakan program inovatif sebagai wadah pengembangan intelektual dan kreativitas anak, membantu pendanaan pada masing-masing stakeholder, dan bertugas sebagai penanggung jawab. Pada sektor kesehatan strategi yang dimiliki yakni Mewujudkan Puskermas Ramah Anak (PRA) dengan menciptakan program kesehatan yakni Upaya Kesehatan Perorangan (UKP), Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM), dan Upaya kegiatan Penunjang Kesehatan. Sedangkan pada sektor Pendidikan memiliki strategi untuk mewujudkan Sekolah Ramah Anak (SRA) sehingga

membantu mengajarkan nilai-nilai dan norma dimasyarakat, adapun strategi yang dimiliki yakni menciptakan program inovasi seperti SIMPATIK (aksi memerangi sampah plastik), Market Day, OCD (*Out Class Day*), Teras Literasi, Pengadaan Kader sekolah yakni Polisi cilik dan dokter cilik.

### **c. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi merupakan bentuk pelaksanaan dari perencanaan strategi yang telah dibuat oleh organisasi atau perusahaan sehingga mampu mencapai tujuan. Pengembangan desa layak anak melibatkan beberapa sektor yakni sektor kesehatan dan pendidikan serta masyarakat. Dalam pengimplementasian program kerja di masing –masing sektor mengalami kendala dan belum optimal hal itu dikarenakan adanya Covid-19 yang berpengaruh besar dalam pengimplementasian program kerja di masing-masing sektor, sehingga pemerintah desa dan stakeholder memprioritaskan program kerja yang memang harus dilaksanakan dimasa pandemi Covid-19.

Disamping adanya covid-19, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat program kerja yang belum efektif, yakni program pengembangan intelektual yang dimiliki Pemerintah Desa, program tersebut

berupa program bantuan les untuk siswa sekolah dasar khususnya kelas 6. Program tersebut dikatakan belum efektif dikarenakan program tersebut belum menjangkau semua rentang usia anak di Desa Sukawati sehingga pemenuhan hak anak dapat dikatakan belum menyeluruh, selain itu pemerintah desa dan stakeholder tidak memiliki cukup anggaran pendanaan guna mengembangkan program kerja, pemenuhan sarana prasarana pendukung untuk pemenuhan hak anak masih kurang.

Desa Sukawati dapat dikatakan Desa Layak Anak jika sudah memenuhi lima klaster hak anak secara menyeluruh dimana lima klaster tersebut terdiri dari (1) Klaster Hak sipil dan kebebasan, (2) Klaster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Anak, (3) Klaster kesehatan Dasar dan Kesejahteraan, (4) Klaster Pendidikan, Pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, (5) Perlindungan Khusus. Sebelum memenuhi Lima Klaster Hak Anak tersebut perlu adanya penguatan kelembagaan Pemerintah Daerah dan Desa.

Dalam Penguatan Kelembagaan Pemerintah Desa Sukawati sudah melakukan penguatan kelembagaan dengan berlandaskan Perda Kabupaten Gianyar No. 1 Tahun 2015 tentang perlindungan anak menuju Kabupaten

Layak Anak, Peraturan Bupati Gianyar Nomor 108 Tahun 2017 tentang Kebijakan Kabupaten Layak Anak, Surat Keputusan Perbekel Nomor 463/27 B/PEMB/2019 tentang Pembentukan Gugus Tugas Desa Layak Anak, Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar Nomor : 1015/05-B/HK/2016 tentang penetapan UPT Kesmas se-Kabupaten Gianyar sebagai Puskesmas Ramah Anak, Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Anak no 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA).

Adanya landasan hukum tersebut maka mempermudah Pemerintah Desa dan Stakeholder dalam pengimplementasian Strategi sehingga mampu memenuhi hak anak secara menyeluruh berdasarkan Lima Klaster Hak Anak. Adapun hasil temuan pemenuhan lima klaster hak anak di Desa Sukawati yang dapat penulis jabarkan yakni: (1) Klaster Hak Sipil dan Kebebasan, Pada Klaster ini terdapat empat indikator yang harus terpenuhi, dimana empat indikator ini memfokuskan pada hak sipil. Pemerintah Desa wajib memberikan pelayanan untuk mengurus akta kelahiran tanpa biaya. Terkait dengan Hak Kebebasan Pemerintah Desa sudah membentuk forum anak Desa guna memberikan ruang untuk menyampaikan pendapatnya, forum anak desa ini diwakilkan oleh Duta anak yang

sudah ditunjuk disetiap sekolah yang ada di Desa Sukawati. Akan tetapi pada klaster ini masih terdapat kendala yang ditemukan, pada indikator kedua pada klaster ini belum terpenuhi, indikator tersebut yakni kurangnya ketersediaan fasilitas informasi layak anak yang mudah dijumpai oleh masyarakat sehingga tidak ada kesempatan bagi masyarakat mendapatkan informasi terkait program layak anak. (2) Klaster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif, Pada Klaster lingkungan keluarga dan pengasuhan alternatif terdapat tiga indikator yang harus terpenuhi yakni tidak ada kasus pernikahan dini, terdapat lembaga konsultasi bagi orangtua yang menyediakan layanan pengasuhan dan perawatan anak, dan tersedia program pengasuhan berkelanjutan. Pada Klaster ini tiga indikator tersebut sudah terpenuhi dimana hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya jumlah kasus anak terlibat pernikahan dini, selain itu Pemerintah Desa telah menyediakan layanan pengasuhan dan perawatan anak melalui kader-kader. (3) Klaster Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan, Pada Klaster terdapat sembilan indikator, dan ke sembilan indikator sudah terpenuhi, dimana hal tersebut dapat dilihat dari menurunnya angka kematian bayi, adanya program pemberian makanan tambahan pada balita, Posyandu, pembentukan ruang ramah

anak, pengobatan gratis, penyediaan pojok laktasi, program UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) yang menyangkut dengan pelayanan kesehatan terhadap remaja, kesehatan sekolah, gigi, dll, program UKP (Upaya Kesehatan Perorangan), Tersedia sanitasi lingkungan, dan kawasan bebas asap rokok. (4) Klaster Pendidikan, Pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya, terdapat empat indikator didalamnya yang harus terpenuhi, pada klaster ini indikator fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak didalam maupun diluar sekolah yang dapat diakses semua anak masih belum terpenuhi, dimana belum tersedianya taman bermain anak dilingkungan sekolah, selain itu program les siswa juga masih belum efektif dikarenakan belum menjangkau semua rentangan usia anak di desa sukawati. (5) Klaster Perlindungan Khusus, pada klaster ini terdapat tiga indikator didalamnya yang harus terpenuhi. Pemerintah Desa telah menyediakan pelayanan psikologis, hukum, konsultasi, sarana dan prasarana penunjang bagi anak berkebutuhan khusus. Pemenuhan dasar pada anak yakni kebutuhan sandang, pangan, papan yang meliputi pemenuhan nutrisi, imunisasi, kebersihan tubuh dan lingkungan, pakaian, pelayanan/pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, olahraga, bermain dan beristirahat juga

terpenuhi. Namun pada indikator ketiga yakni kasus eksploitasi anak, Pemerintah desa belum memiliki program atau bentuk pelayanan yang mampu mengantisipasi terjadinya kasus eksploitasi anak.

#### **d. Evaluasi dan Pengendalian**

Pemerintah Desa Sukawati dan Stakeholder dalam hal pengembangan program Desa Layak Anak untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh belum maksimal dalam melaksanakan kegiatan evaluasi dan pengendalian. Kegiatan evaluasi dilakukan secara internal oleh masing-masing sektor dengan kurun waktu yang berbeda-beda namun belum adanya hasil evaluasi yang spesifik dan tertulis sehingga hasil evaluasi belum tersampaikan secara terperinci. Berkaitan dengan pengendalian Pemerintah Desa dan Stakeholder belum mampu mengendalikan ancaman dari luar organisasi sehingga berpengaruh negatif pada pengimplementasian program kerja untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah penulis paparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pemerintah Desa Sukawati telah melaksanakan analisis lingkungan



- yang terdiri atas analisis lingkungan internal dan eksternal. Pada analisis lingkungan Internal yakni berupa kekuatan dan kelemahan Pemerintah Desa dan stakeholders belum mampu menganalisis kekuatan dan kelemahan secara menyeluruh. Sedangkan Analisis lingkungan eksternal belum dilaksanakan secara maksimal, hal tersebut dapat dilihat dari belum mampunya pemerintah desa dan stakeholders mengatasi pandemi covid-19 untuk tetap konsisten menjalankan program kerjanya.
- b. Indikator Formulasi Strategi, pada indikator ini Pemerintah Desa belum mampu memformulasikan strategi yang tepat. Pemerintah Desa belum bisa menselaraskan strategi pemenuhan program kreativitas dengan program pengembangan intelektual pada anak untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh di Desa Sukawati, hal itu dapat dilihat minimnya program pengembangan kecerdasan intelektual. Dalam menciptakan program Pemerintah Desa belum mampu menjangkau seluruh rentangan usia anak, hal tersebut terbukti bahwa ditemukan tidak efektifnya program les gratis, dimana program les tersebut hanya diperuntukan untuk anak bangku sekolah dasar. Sedangkan yang termasuk dalam kategori anak ialah anak yang masih didalam kandungan sampai dengan umur 18 tahun.
- c. Indikator Implementasi Strategi, Dalam pemenuhan hak anak secara menyeluruh berdasarkan lima klaster hak anak belum terpenuhi secara menyeluruh. Dimana pada klaster Hak sipil dan kebebasan masih belum tersedianya fasilitas informasi layak anak. lalu pada klaster pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya masih terdapat indikator yang belum terpenuhi yakni ketersediaan fasilitas untuk kegiatan kreatif dan rekreatif yang ramah anak, didalam maupun diluar sekolah yang dapat diakses semua anak masih belum terpenuhi. Serta pada Klaster kelima yakni perlindungan khusus, tidak terdapat strategi yang mampu mengantisipasi kasus eksploitasi anak.
- d. Indikator evaluasi dan Pengendalian, pada indikator ini Kegiatan evaluasi dilakukan secara internal oleh masing-masing sektor dengan kurun waktu yang berbeda-beda akan tetapi belum adanya hasil evaluasi yang spesifik dan tertulis sehingga hasil evaluasi belum tersampaikan secara rinci. Disamping itu bentuk pengendalian yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Stakeholder yakni melakukan pengasan dan pembinaan akan tetapi Pemerintah Desa dan

Stakeholder belum mampu melakukan pengendalian ancaman yang berpengaruh negatif pada pengimplementasian program sehingga pemenuhan hak anak tidak menyeluruh.

- e. Hasil Analisis Matriks SWOT Strategi Pengembangan desa layak anak untuk pemenuhan hak anak secara menyeluruh di Desa Sukawati, menghasilkan 4 prioritas alternatif strategi yakni Strategi SO (*Strength-Opportunities*) Mengoptimalkan peran organisasi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam memberikan pelayanan konsultasi serta dapat dijadikan tempat pengaduan masyarakat guna mengantisipasi tindakan kriminalitas pada anak, WO (*Weakness-Opportunities*) Melakukan sosialisasi langsung, dan tidak langsung menggunakan media sosial, poster, dan aplikasi video guna menyampaikan informasi mengenai program-program pemenuhan hak anak, ST (*Strength-Threat*) Memanfaatkan perkembangan teknologi seperti media sosial dan aplikasi *video conference* untuk dijadikan alternatif dalam pengimplementasian program kerja dimasa pandemi Covid-19, WT (*Weakness-Threat*) melakukan perjanjian kerjasama dengan aparat penegak hukum yakni Polsek Sukawati

guna menanggulangi kenakalan remaja.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku,

Eddy, Y. (2016). Manajemen Strategi

Freddy, Rangkuti. 2016. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Listyaningsih. 2014. Administrasi Pembangunan; Pendekatan Konsep dan Implementasi. Yogyakarta: Graha Ilmu .

Wheelen & Hunger. 2012. Strategic Management And Business Policy, Pearson Prentice Hall, New Jersey

### Jurnal dan Karya Tulis Sejenisnya

Ashari, U. R., Yohana, H. I., Devi, A. L., & Rosyid, F. (2016). Optimalisasi Strategi Pemerintah Daerah Kota Batu Menuju Kota Layak Anak Melalui Perlindungan Hak-Hak Anak. *Cakrawala*, 10(2), 181-192.

Putri, S. N. K. (2019). Model Komunikasi Program Pembangunan Desa Layak Anak (Dla) Di Desa Banjaroyo, Kalibawang, Kulon Progo (*Doctoral dissertation*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).

Yudhartha, I. P. D., Githa, P. D. L., & Supriyanti, N. W. ANALISIS STRATEGI PENINGKATAN RETRIBUSI TEMPAT REKREASI DAN OLAHRAGA PADA OBYEK WISATA ALAM SIDAN KABUPATEN GIANYAR.

Yasintha, P. N., & Suwardani, N. P. (2019). *RELIGIOUS COPING STRATEGY MANAGEMENT ON SOCIAL CULTURAL PRESSURE IN SINGLE MOTHER.*

### Peraturan Perundang – Undangan

Keputusan Presiden Republik Indonesia  
Nomor 36 Tahun 1990 Tentang  
Pengesahan *Convention On The  
Rights Of The Child* (Konvensi  
Tentang Hak-Hak Anak)

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan  
Perempuan dan Perlindungan Anak  
Republik Indonesia Nomor 11  
Tahun 2011 tentang Kebijakan  
Pengembangan Kabupaten/Kota  
Layak Anak

Peraturan Bupati Gianyar Nomor 108  
Tahun 2017 tentang Kebijakan  
Kabupaten Layak Anak.